

**PENYAJIAN *JAM JANENG* PADA ACARA HIBURAN
MASYARAKAT SIDOHARJO KECAMATAN SRUWENG
KABUPATEN KEBUMEN**

**PRESENTATION OF *JAM JANENG* ON SIDOHARJO PEOPLE'S
ENTERTAINMENT AT SRUWENG, KEBUMEN DISTRICT**

Indra Guntoro
Nanang Supriatna¹
Oya Yukarya²

*Jurusan Pendidikan Seni Musik,
Fakultas Pendidikan Bahasa Dan Seni
Universitas Pendidikan Indonesia
guntoroindra5@gmail.com*

ABSTRAK

Jam janeng merupakan salah satu kesenian yang pada awalnya diciptakan sebagai alat untuk penyebaran agama islam di Kabupaten Kebumen. Saat ini di Desa Sidoharjo Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen *jam janeng* disajikan sebagai media hiburan masyarakat setempat. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu tentang penyajian *jam janeng* pada acara hiburan masyarakat Sidoharjo Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui struktur pertunjukan, pola tabuhan instrumen *jam janeng*, serta struktur penyajian lirik lagu *jam janeng*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui paradigma kualitatif untuk memberikan paparan secara akurat mengenai data-data yang ada dalam objek penelitian. Berdasarkan uraian mengenai penyajian *jam janeng* pada acara hiburan masyarakat Sidoharjo Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen dapat diambil kesimpulan yaitu struktur penyajian *jam janeng* terdiri dari pembukaan, isi dan penutup. Hampir seluruh lagu *jam janeng* memiliki struktur lagu yang sederhana yang hanya mengulang-ulang bait lagu (verse) tanpa ada bentuk intro dan coda. Tanda memulainya sebuah lagu selalu diawali oleh vokal *dalang*, dan akhir lagu ditandai dengan pola tabuhan pada *kendhang*. Pada dasarnya semua lagu *jam janeng* yang berada di Sidoharjo memiliki pola tabuhan yang sama, hanya saja pola tabuhan ini dimainkan dengan tempo yang berbeda-beda pada setiap lagu yang dibawakan.

Kata kunci: penyajian, *jam janeng*

ABSTRACT

¹ Penulis Penanggung Jawab 1

² Penulis Penanggung Jawab 2

Jam janeng is one art that was originally created as a tool for the spread of Islam in Kebumen. Currently in the Village District of Sruweng Sidoharjo Kebumen *jam janeng* served as local entertainment media . The problem in this study is about *jam janeng's* presentation on the District Sidoharjo public entertainment events Sruweng Kebumen . The purpose of this research is to determine the structure of the show , the beat pattern instrument of *jam janeng*, as well as the presentation of the structure of the song lyrics *jam janeng* . The method used in this research is descriptive method through qualitative paradigm to provide accurate exposure of the existing data in the object of research . Based on the description of *jam janeng* presentation on the District Sidoharjo public entertainment events Sruweng Kebumen can be concluded that the structure of the presentation consisted of opening, contents and cover . Almost all the songs have a simple song structures are just repeating a song verse without any form of intro and coda . Signs start a song is always preceded by a vowel mastermind , and marked the end of the song with the beat patterns on *kendhang* . Basically all the songs that are *jam janeng* Sidoharjo wasps have the same pattern , only the beat pattern is played with a different tempo for each song that is sung .

Keyword: presentation, *jam janeng*

Dewasa ini, kita sulit sekali untuk menemukan pertunjukan *jam janeng*. Jangankan orang-orang di luar Kebumen, masyarakat Kebumen pun sudah hampir tidak peduli dengan keberadaan kesenian ini. Namun, ternyata masih ada beberapa orang yang mempertahankan kesenian ini dengan membuat sebuah paguyuban *jam janeng* di desa Sidoharjo kecamatan Sruweng kabupaten Kebumen. Ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang kesenian ini melalui paguyuban tersebut.

Kita sebagai generasi muda yang masih peduli terhadap kebudayaan lokal tentunya tidak ingin jika kesenian ini punah begitu saja. Oleh karna itu, penulis ingin mengangkat kesenian ini sebagai bahan penelitian yang bertujuan untuk memperkenalkan kesenian musik *jam janeng* kepada masyarakat luas dan secara tidak langsung ikut melestarikannya.

Belum adanya literatur yang membahas secara khusus tentang *jam janeng* membuat masyarakat umum sulit untuk mengenal lebih jauh tentang kesenian ini. Meskipun sebelumnya ada

beberapa penelitian yang membahas tentang *jam janeng*, namun itu dirasa belum cukup untuk mendeskripsikan *jam janeng* secara lengkap. Penelitian ini diharapkan akan lebih melengkapi beberapa penelitian tentang *jam janeng* terdahulu. Selain itu penelitian ini diharapkan akan menambah keperpustakaan kesenian tradisional Indonesia.

Jam janeng tumbuh dan berkembang di lingkungan yang islami. Sebagian besar lagu-lagu yang dibawakan yaitu berupa doa, sholawat, dan beberapa lagu yang mempunyai pesan agar umat manusia berbuat kebaikan. Pada mulanya, kesenian ini disajikan untuk kebutuhan religi, yaitu sebagai media penyebaran agama islam di Kebumen. Namun, seiring perkembangan jaman, pertunjukan *jam janeng* di Desa Sidoharjo Kabupaten Kebumen disajikan pula sebagai hiburan masyarakat tanpa mengurangi nilai religi yang terkandung di dalamnya. Tentu bukanlah sebuah hal yang wajar ketika sebuah tradisi yang sudah menjadi pakem dan diwariskan secara turun-temurun kemudian diubah

menjadi sesuatu hal yang baru. Ini menjadikan sebuah ketertarikan tersendiri bagi peneliti untuk mengangkat topik ini menjadi sebuah penelitian.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif ini dimaksudkan untuk mengungkapkan permasalahan yang terkait, kemudian ditujukan agar mampu menjawab permasalahan-permasalahan dalam melakukan penelitian. Dengan menggunakan metode ini, data-data yang telah terkumpul tersebut kemudian diolah dan dianalisis. Proses analisis data-data ini diperkuat oleh studi literatur dan hasil wawancara, kemudian dideskripsikan dengan jelas dalam bentuk tulisan oleh peneliti.

Selain itu, melalui metode ini peneliti menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul untuk membuat kesimpulan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jam janeng merupakan sebuah kesenian tradisional yang berkembang dan tersebar di beberapa daerah di kabupaten Kebumen, antara lain di desa Dorowati, Prembun, Pejagoan, Sruweng, dan Sidoharjo. Terdapat beberapa perbedaan antara *jam janeng* di Sidoharjo dengan *jam janeng* di desa lainnya. Salah satu perbedaan yang jelas terlihat yaitu dari penulisan kata *jam janeng*. Di daerah lainnya, penulisan *jam janeng* disatukan menjadi satu kata (*jamjaneng*) sedangkan di Sidoharjo kata '*jam*' dan '*janeng*' dipisahkan atau diberi spasi.

Penamaan instrumen musik *jam janeng* di Sidoharjo berbeda dengan

penamaan instrumen musik di tempat lainnya. Instrumen musik tersebut yang *ketipung* (di tempat lain lebih populer dengan nama *thuling*), *kemeng* (tempat lain lebih populer dengan nama *cemeng*), *kempul* (di tempat lain lebih populer dengan nama *patengah*), *gong*, dan *kendhang*.

Pada awalnya *jam janeng* diciptakan oleh seorang kyai sebagai media untuk penyebaran agama islam atau sebagai alat untuk berdakwah, namun seiring dengan berjalannya waktu, *jam janeng* di Desa Sidoharjo difungsikan hanya sebagai hiburan semata meskipun tidak menghilangkan nilai-nilai religius yang terkandung di dalamnya.

Jam janeng di Desa Sidoharjo Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen dipertunjukan secara sederhana di Balai Desa Sidoharjo tanpa menggunakan panggung. Para pemainnya *lesehan* di atas tikar dan duduk berdampingan dengan posisi melingkar pada sebuah aula yang biasa dipakai sebagai tempat pertemuan warga. Pertunjukan ini tidak memerlukan penguat suara dan tata lampu yang terang layaknya sebuah pertunjukan di panggung. Desa Sidoharjo yang sangat sepi ketika malam hari dapat membuat musik *jam janeng* terdengar bahkan hingga ke desa sebelah meskipun tanpa menggunakan penguat suara.

Pada saat pertunjukan, posisi duduk para pemain laki-laki terpisah dengan para pemain wanita. Secara sekilas pertunjukan ini seperti acara *kenduren* (*tasyakuran*) atau arisan. Di luar ruangan disediakan beberapa tempat duduk untuk warga yang datang menonton dan menikmati musik *jam janeng* dari luar ruangan. Mereka dapat menonton jalannya pertunjukan *jam janeng* melalui jendela-jendela dan pintu yang berukuran besar.

... dan laki-laki. *Kemeng*, *kempul* dan *gong* dimainkan oleh pemain wanita. Anggota wanita dan laki-laki yang tidak memegang instrumen musik bertugas sebagai penyanyi atau biasa disebut *waranggana*.

Pertunjukan dimulai pada pukul 20:00 dan berlangsung hingga pukul 03:00 dini hari. Tidak sedikit jumlah penonton yang pulang ketika acara berlangsung karena sudah mengantuk. Namun ada beberapa warga yang setia mengikuti acara pertunjukan *jam janeng* di Balai Desa Sidoharjo sampai acara berakhir.

Pertunjukan *jam janeng* di Desa Sidoharjo Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen merupakan sebuah kesenian tradisional yang urutan penyajiannya dilakukan sesuai dengan ketentuan yang sudah diwariskan secara turun-temurun sehingga menjadi sebuah tradisi. Penyajian pertunjukan kesenian ini sendiri memiliki konsep yang begitu terstruktur secara berurutan. Secara garis besar struktur penyajian *jam janeng* terdiri dari pembukaan berupa pembacaan doa, solawat, dan pembacaan alfatihah, isi berupa penampilan 26 lagu, dan penutup berupa doa.

Hampir seluruh lagu *jam janeng* memiliki struktur lagu yang sederhana yang hanya mengulang-ulang bait lagu (verse) tanpa ada awalan lagu (intro) dan akhiran lagu (coda). Vokal *dalang* dijadikan sebagai penanda untuk memulai lagu, sedangkan pola tabuhan *kendhang* dijadikan sebagai penanda untuk mengakhiri sebuah lagu.

KESIMPULAN

Jam janeng dipertunjukan secara sederhana tanpa menggunakan panggung. Para pemainnya *lesehan* di atas tikar dan duduk secara berdampingan membentuk posisi melingkar pada sebuah ruangan. Pertunjukan ini tidak memerlukan pengeras suara dan tata lampu yang terang layaknya pencahayaan pada sebuah panggung.

Jalannya pertunjukan *jam janeng* dipimpin oleh seorang *dalang*. *Kendhang* dan *ketipung* dimainkan oleh pemain laki-laki, sedangkan *kemeng*, *kempul* dan *gong* dimainkan oleh pemain wanita. Pemain laki-laki dan wanita lainnya yang tidak memegang instrumen musik bertugas sebagai penyanyi atau biasa disebut *waranggana*.

Struktur penyajian *jam janeng* terdiri dari pembukaan yang terdiri dari pembacaan *al-fatihah* dan pembacaan *sholawat*, isi yang terdiri dari penampilan 26 lagu, dan penutup berupa ucapan syukur. Pertunjukan ini dimulai pada sekitar pukul 20:00 dan berakhir pada sekitar pukul 03.00 dini hari.

Hampir seluruh lagu *jam janeng* memiliki struktur lagu yang sederhana yang hanya mengulang-ulang bait lagu (verse) tanpa ada awalan lagu (intro) dan akhiran lagu (coda). Vokal *dalang* dijadikan sebagai penanda untuk memulai lagu, sedangkan pola tabuhan *kendhang* dijadikan sebagai penanda untuk mengakhiri sebuah lagu.

Pada dasarnya semua lagu *jam janeng* yang berada di Sidoharjo memiliki pola tabuhan yang sama, hanya saja pola tabuhan ini dimainkan dengan tempo yang berbeda-beda pada setiap lagu yang dibawakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fox, James J. 2002. *Agama dan upacara*. Jakarta: Grolier.
- Hafsari, Indri. 2009. *Kesenian Genjring Ronyok pada Acara Maulid Nabi Muhammad di Desa Selapajang Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis*. Skripsi Sarjana Pendidikan pada FPBS UPI. Bandung: Tidak diterbitkan.
- Kresna, Ardian. 2012. *PUNAKAWAN Simbol Kerendahan Hati Orang Jawa*. Jakarta: Narasi
- Kayam, Umar. 1990. *Memposisikan Musik Tradisional Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Taristo.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Koendjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Marhijanto, Drs.Bambang. 1993. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia masa kini*. Surabaya: Terbit terang
- Mujianto, Yan *et al.* 2010. *Pengantar Ilmu Budaya*. Yogyakarta: Pelangi Publishing
Nazir, Moh.
1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sedyawati, Edi. 2002. *Seni pertunjukan*. Jakarta: Grolier.
- Soepandi, Atik. 1976. *Khasanah Kesenian Daerah Jawa Barat*. Bandung: Laboratorium Kesenian.
- Sukrisnawati dan Jari, Samsuri. 1993. *Penyebaran Agama Islam di Indonesia*. Jakarta: CV. Jaya Pesona.
- Yunarsih. 2006 *Studi Etnografi Kesenian Tradisional Jamjaneng Desa Kutosari Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen*. Skripsi sarjana pendidikan pada Fakultas Bahasa dan Seni, Unnes. Semarang: Tidak diterbitkan.